

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAKHÂRIJ AL-HURF SECARA VIRTUAL (STUDI KASUS TERHADAP KOMUNITAS WHATSAPP TAHFIZH)**Rizky Aulia Isyatami Hidayat¹**¹ Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.70, Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419, Telp. (021) 74705154
Pos-el : isyatami64@gmail.com¹⁾**Abstrak**

Perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi berbagai macam sektor, salah satunya sektor pendidikan. Berdasarkan kemajuan teknologi tersebut maka hadirilah komunitas Whatsapp Tahfizh (WAFI) yang mewadahi bagi siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an namun memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan. Sistem pembelajaran di WAFI berbasis virtual sehingga dapat diikuti oleh berbagai macam kalangan baik usia maupun profesi. Salah satu kelas tahsin yang disediakan oleh WAFI yaitu kelas makhârij al-hurf. Menggunakan konsep pembelajaran virtual, hal ini tentu saja menjadi pilihan bagi mereka yang ingin belajar Al-Qur'an namun memiliki waktu yang sempit. Karena selama proses pembelajaran setiap peserta dapat menyetorkan kapan saja bacaannya dengan syarat harus memenuhi target pada hari tersebut. Terlebih dengan maraknya pandemi Covid 19, pembelajaran Al-Qur'an di WAFI memberikan angin segar dalam khazanah pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas pembelajaran makhârij al-hurf melalui virtual yang diwadahi oleh WAFI. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Responden yang diambil merupakan korektor sekaligus management di komunitas WAFI, peserta aktif di kelas makhârij al-hurf juga berbasis data dan pengalaman yang dikumpulkan oleh penulis yang merupakan salah satu korektor di kelas makhârij al-hurf. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran makhârij al-hurf secara virtual memberikan dampak positif meski tidak semaksimal pembelajaran tatap muka. Namun, WAFI tetap menjadi solusi bagi siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an dan memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan.

Kata Kunci: *Makhârij al-hurf, Pembelajaran Virtual, Whatsapp Tahfizh***Abstract**

The development of technology affects various sectors, one of which is the education sector. Based on these technology advances, there is a Whatsapp Tahfizh (WAFI) community that accommodates anyone who want to learn the Qur'an but has limited time because of busyness. The learning system in WAFI is virtual based, so it can be followed by a wide range of people both ages and professions. One of the tahsin classes provided by WAFI is makhârij al-hurf class. Using the concept of virtual learning, this is certainly an option for those who want to learn the Qur'an but have a little time. Because during the learning process each participant can deposit at any time the reading on the condition that they meet the target on that day. Especially with the covid 19 pandemic, the learning of the Qur'an in WAFI provides a good news in the treasures of learning the Qur'an. The purpose of this study is to measure the effectiveness of learning makhârij al-hurf virtual hammering hosted by WAFI. The research method used is qualitative with a case study approach. Respondents taken were correctors as well as management in the WAFI community, active participants in the class makhârij al-hurf also based on data and experiences collected by the author who is one of the correctors in the class makhârij al-hurf. The results of the study conducted that

learning makhârij al-hurf virtually have a positive impact although not as much as face to face learning (directly). However, WAFI remains a solution for anyone who wants to learn the Qur'an and has limited time due to business.

Keywords: *Makhârij al-hurf, Whatsapp Tahfizh, Virtual Learning*

PENDAHULUAN

Minat belajar membaca Al-Qur'an bagi umat Muslim di semua kalangan memang tidak ada habisnya. Inovasi sistem pembelajaran terus dikembangkan untuk menjawab persoalan tersebut. Sebagai sumber pokok ajaran Islam serta tuntunan hidup bagi umat manusia, Al-Qur'an memberikan pedoman bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkan kandungannya maka akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai "bacaan mulia" agar bisa menjadi sebaik-baiknya petunjuk bagi manusia. Hal ini terdapat dalam firman-Nya dalam surah al-Muzzamil ayat 4 yaitu:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "..., dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (*tartil yang unggul*)"

Dalam ayat tersebut memerintahkan agar kita ketika membaca Al-Qur'an tidak sekedar "*tartil*" saja. Namun harus dengan "*tartil yang benar-benar berkualitas*" (Fathoni, 2017). Menurut Ali bin Abi Thalib, *tartil* memiliki makna:

تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

Artinya: "*membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal waqaf*"

Perlu diperhatikan juga bahwa ketika membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan aturan *makhrâj* (tempat keluarnya setiap huruf). Sampai setiap huruf yang dibaca pada Al-Qur'an akan sesuai berdasarkan tempat keluarnya huruf tersebut dengan baik dan benar (Fadli & Ishaq, 2019).

Makhârij mempunyai asal kata yaitu *kharaja* yang artinya keluar. Kemudian asal usul kata ini dibuat menjadi bentuk *ism al-makan* (tempat), hingga menjadi *makhrâj* yang memiliki arti tempat keluar. Sedangkan *makhârij* merupakan bentuk jamak dari *makhrâj*. Menurut bahasa *makhârij al-hurf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf saat huruf tersebut diucapkan. Sedangkan menurut istilah, *makhârij al-hurf* merupakan tempat-tempat keluarnya bunyi huruf Hijaiyah saat dibaca, agar setiap bunyi huruf tersebut dapat dibedakan dengan huruf lainnya (Sudiarjo et al., 2015). Saat seseorang membaca Al-Qur'an, setiap huruf wajib dibunyikan sesuai *makhrâj* hurufnya.

Salah satu program belajar Al-Qur'an yang ditawarkan saat ini adalah via virtual atau online baik menggunakan aplikasi Whatsapp ataupun aplikasi meeting online lainnya. Banyaknya kalangan yang ingin belajar membaca Al-Qur'an di tengah kesibukan, agaknya ini menjadi solusi yang bisa dipilih. Metode belajar

virtual seperti inipun menjadi jawaban saat maraknya pandemi Covid 19, sehingga dapat meminimalisir pertemuan tatap muka secara langsung.

Seiring dengan pesatnya kemajuan serta perkembangan teknologi, manusia mampu menghadirkan berbagai alat bantu untuk melakukan kegiatan aktivitas yang dapat mendukung produktivitas. Salah satu teknologi yang sangat pesat yaitu mobile devices atau yang lebih dikenal dengan handphone, smartphone atau juga ponsel. Ponsel yang dulunya merupakan alat komunikasi saja, namun saat ini sudah lebih dari fungsinya dasarnya. Di antara fungsinya yang lain yaitu pengolah gambar dan video, pengolah dokumen, pengolah musik dan lain-lain, tentu saja hal tersebut tidak lepas dari Sistem Operasi (OS) pada ponsel (Sudiarjo et al., 2015).

Melanda pandemi Covid 19 merubah banyak sistem dan tatanan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sejak diketahui pada tahun 2019 bahwa Covid 19 yang berasal dari Cina sudah masuk ke wilayah Indonesia, WHO telah mengkonfirmasi bahwa virus tersebut merupakan pandemi global yang memiliki akses penularan yang cepat (Tsuroya, 2021). Tidak hanya dituntut untuk hidup lebih sehat, dunia pendidikan pun tak luput dari dampak pandemi yang menyebar di seluruh dunia ini. Proses belajar mengajar hampir keseluruhannya dilaksanakan secara virtual atau daring (dalam jaringan). Dalam kondisi seperti, teknologi menjadi kebutuhan pokok yang digunakan sebagai perantara menunaikan berbagai macam kegiatan tersebut.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu *makhârij al-hurf* in disandingkan dengan kata virtual, dimana virtual dapat diartikan sebagai online learning, yaitu proses suatu kegiatan via jaringan internet yang terkoneksi antara satu dengan lainnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yaitu *makhârij al-hurf* secara virtual adalah kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan materi *makhârij al-hurf* serta menyetorkan bacaannya kepada guru secara virtual atau terhubung menggunakan jaringan internet (Rusadi, 2020).

Berdasarkan dengan permintaan belajar Al-Qur'an yang terus meningkat juga adanya pandemi Covid 19 yang melanda. Komunitas Whatsapp Tahfizh atau (WAFI) hadir sebagai wadah yang memfasilitasi bagi siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an di tengah kesibukan berbasis online sesuai dengan nama lembaga ini. Sistem yang dibangun dalam proses belajar mengajar di WAFI yaitu menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an bahkan menghafal Al-Qur'an setiap harinya bagi setiap peserta yang mengikuti program yang disediakan oleh komunitas.

Lembaga Whatsapp Tahfizh (WAFI) diprakarsai oleh Ustadz Wawan Iwandri pada tahun 2020. Ada beberapa program yang ditawarkan oleh WAFI diantaranya yaitu kelas tahsin dan tahfizh. Untuk kelas tahsin terdapat tiga kelas yang dapat dipilih yaitu kelas makhroj huruf, kelas mad dan kelas ghunnah.

Sedangkan untuk kelas tahfizh terdapat dua kelas yaitu kelas habit (satu agenda per hari) dan kelas need (dua agenda per hari).¹

Keseluruhan kelas yang disediakan oleh WAFI adalah mengupayakan munculnya *habbit* (kebiasaan) membaca Al-Qur'an bagi setiap peserta yang ada di dalamnya. Adanya kewajiban setoran setiap hari kecuali pada hari Sabtu dan Minggu biasanya diisi dengan menyimak video motivasi ataupun agenda talaqqi perbulan via zoom meeting. Adapun kegiatan talaqqi sebelum pandemi Covid 19 meluas dilakukan secara offline di satu tempat yang sudah disepakati. Namun, karena pandemi yang masih tinggi tingkat penyebarannya maka talaqqi dilaksanakan secara online.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran Al-Qur'an dengan materi *makhârij al-hurf* secara virtual di komunitas Whatsapp Tahfizh (WAFI). Pada umumnya para peserta yang mendaftarkan diri merupakan ibu rumah tangga, para bapak dan bahkan ada juga lansia. Komunitas ini hadir sebelum menyebarnya pandemi Covid 19 di Indonesia. Sehingga adanya pembelajaran Al-Qur'an secara virtual ini untuk menjawab persoalan bagi mereka yang memiliki kesibukan padat namun masih ingin berkontribusi untuk belajar Al-Qur'an khususnya *makhârij al-hurf*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an bagi mereka yang memiliki kesibukan padat dan juga pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Semoga apa yang ditulis oleh peneliti bisa menjadi contoh bagi lembaga lain, baik institusi pendidikan formal maupun lembaga belajar lain agar dapat melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan juga tetap mengutamakan kesehatan. Juga dengan harapan artikel ini bisa meramalkan khazanah dalam dunia pendidikan Islam.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (N. Hasanah & Hamdan, 2021). Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus, studi kasus adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi suatu kasus atau fenomena tertentu baik itu mencakup individu, institusi atau kelompok sosial dengan mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam selama periode tertentu (Wahyuningsih, 2013).

Pada penelitian ini kasus yang digali yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas pembelajaran *makhârij al-hurf* secara virtual yang

¹ Wawancara dengan Umi Popon selaku Management di WAFI sekaligus termasuk salah satu korektor di WAFI. Senin, 12 Juli 2021

diselenggarakan oleh WAFI (Whatsapp Tahfizh). Tujuan dari penelien ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran *makhârij al-hurf* secara virtual yang diselenggarakan oleh lembaga WAFI. Dalam penelitian ini, responden yang diambil merupakan guru korektor (guru) sekaligus management dari WAFI dan juga tiga peserta dari kelas *makhârij al-hurf* dengan usia dan profesi yang berbeda di WAFI. Penulis sendiri merupakan salah satu korektor di grup *makhârij al-hurf* WAFI, sehingga dapat mengumpulkan informasi melalui pengalaman pribadi ketika mengajar.

Tabel 1. Keterangan Profil Responden

No	Nama	Status	Usia	Profesi
1	Umi Popon	Management WAFI dan Korektor Senior	39 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2	Bu Zahro	Peserta WAFI	37 Tahun	Momprenneur
3	Mba Sarah	Peserta WAFI	24 Tahun	Ibu Rumah Tangga
4	Ananda	Peserta WAFI	18 Tahun	Pelajar

Pada pengumpulan data saat wawancara yaitu semi-terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden yang sudah dipilih. Seluruh daftar telah disusun sebelumnya lalu pertanyaan tersebut akan dikembangkan ketika wawancara berlangsung dengan responden. Adapun untuk metode pengumpulan data, peneliti membagi menjadi dua yaitu sumber primer dengan wawancara semi-terstruktur, dan sumber sekunder yang merujuk kepada pengumpulan data-data publikasi seperti artikel jurnal dan website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada para responden dengan usia dan profesi berbeda yang akan disajikan dalam bentuk narasi. Menurut ketiga responden yang berstatus sebagai peserta aktif di kelas *makhârij al-hurf* WAFI menyatakan bahwa mengetahui informasi adanya komunitas WAFI dari keluarga, kerabat dan rekan kerja. Salah satu responden mengatakan bahwa mendapatkan informasi adanya kelas tahsin di WAFI melalui story Whatsapp salah satu rekan kerja.² Adapun alasan para responden memilih WAFI sebagai tempat untuk belajar *makhârij al-hurf* adalah karena waktu belajarnya fleksibel. Setoran yang dilakukan via Whatsapp grup memang berfokus pada mereka yang ingin mulai belajar membaca Al-Qur'an tetapi memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan.

² Wawancara dengan Bu Zahro selaku peserta aktif di WAFI kelas *makhârij al-hurf*. Selasa, 13 Juli 2021

Ketiga responden yang berstatus peserta aktif di WAFI memiliki profesi yang berbeda-beda namun ketika diajukan pertanyaan mengapa memilih WAFI sebagai tempat belajar, jawabannya hampir sama yaitu waktu belajar di WAFI yang fleksibel, meski pembelajaran via virtual namun tetap ada bimbingan langsung dari para guru.³ Sehingga saat proses pembelajaran peserta menemui kesulitan bisa langsung bertanya kepada korektor ataupun management WAFI yang juga bergabung dalam setiap grup Whatsapp tersebut.

Para responden juga menilai sistem pembelajaran di WAFI sudah terstruktur dan sangat baik sehingga bisa mengikuti materi sesuai dengan silabus yang sudah disediakan. Keseluruhan responden merasakan progres yang bagus setelah bergabung di WAFI kelas *makhârij al-hurf*. Sebagian dari mereka memang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah dengan baik, namun untuk materi *makhârij al-hurf* hampir sebagian peserta belum memahaminya.⁴

Adapun untuk penyerapan materi kembali kepada kemampuan masing-masing peserta. Hal ini juga berkaitan dengan intelegensi yang merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi juga menyesuaikan diri terhadap situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak dengan efektif, mengetahui relasi juga dapat mempelajarinya dengan cepat. Dalam satu kasus jika terdapat dua orang yang tingkat intelegensinya berbeda, tentu akan berbeda pula hasil dan kemampuan pemahamannya terhadap sesuatu (U. Hasanah et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga dari hasil pegalaman penulis selaku korektor di WAFI kelas *makhârij al-hurf*, selanjutnya akan dijelaskan dan dibahas sebagai berikut:

1. Sistem Pembelajaran *Makhârij al-Hurf* di WAFI (Whatsapp Tahfizh)

Sistem pembelajaran di WAFI kelas *makhârij al-hurf* adalah dengan mewajibkan para peserta untuk menyetorkan bacaannya via *voice recorder* di Whatsapp sebanyak tiga kali sehari. Bacaan tersebut yang nanti akan diperiksa oleh para korektor di dalam grup. Ketika dalam proses belajar terdapat perbaikan dari korektor, maka peserta harus merevisi bacaan tersebut sampai mendapat izin untuk meneruskan materi selanjutnya.

Adapun bentuk materi yang harus disetorkan adalah lembar peraga yang sudah disediakan oleh management WAFI. Tentu saja lembar peraga tersebut terdapat tingkat kesulitan yang bertahap. Di kelas *makhârij al-hurf* para peserta dimulai dengan menyebutkan huruf per huruf, lalu lanjut hari berikutnya perkata sampai akhirnya dapat membaca satu ayat secara utuh sesuai dengan *makhârij al-hurf* yang tepat.

³ Wawancara dengan Mba Sarah selaku peserta aktif di WAFI kelas *makhârij al-hurf*. Selasa, 13 Juli 2021

⁴ Wawancara dengan Ananda selaku peserta aktif di WAFI kelas *makhârij al-hurf*. Selasa, 13 Juli 2021

Biasanya korektor membatasi maksimal perbaikan bacaan dari para peserta dalam satu materi sampai tiga kali koreksi. Hal ini dilakukan agar peserta tidak tertinggal materi dari silabus yang telah ditetapkan. Selain melalui grup Whatsapp, peserta juga diberikan fasilitas lain yaitu mendapatkan hak untuk video call dengan korektor sebanyak sekali dalam seminggu. Hal ini untuk menunjang pembelajaran apabila ketika di grup Whatsapp peserta tertinggal materi ataupun masih ada yang belum dipahami dari materi yang disampaikan. Selain itu juga, terdapat video visual yang di-*share* oleh ketua kelas grup melalui link youtube WAFI yaitu WaFi Milenial Channel. Video visual tersebut berisi muatan materi pada hari itu yang isi langsung oleh peenggagas komunitas WAFI yaitu Ustadz Wawan Iwandri. Hal ini digunakan untuk membantu peserta memahami materi, karena dalam video dijelaskan huruf apa yang sedang dipelajari, tempat keluarnya huruf tersebut, *shifat al-hurf* sampai praktek pengucapannya yang benar.

Tugas para korektor harian grup adalah dengan memantau perkembangan juga mengoreksi bacaan tiap peserta. Terlebih ketika masuk materi baru, maka harus diingatkan untuk terlebih dahulu menyimak video penjelasan dari Ustadz via link youtube yang dibagikan. Karena materi yang terkait dengan *makhârij al-hurf* tidak bisa hanya disampaikan secara lisan, tetapi peserta juga harus melihat cara pengucapannya seperti yang dicontohkan oleh Ustadz. Setelah itu, dilanjutkan dengan setoran materi pada hari tersebut yang akan diperiksa oleh korektor harian.

Adapun untuk agenda di hari Sabtu dan Minggu diisi dengan menyimak video motivasi yang disampaikan oleh Ustadz Wawan via link Youtube yang dibagikan oleh ketua kelas. Kedua hari ini juga menjadi waktu untuk pertemuan bulanan atau talaqqi via zoom meeting. Talaqqi perbulan ini untuk menguji kemampuan pemahaman peserta. Selain diisi dengan ujian materi pada bukan tersebut, adanya agenda talaqqi bulanan ini untuk mempererat kekeluargaan antara management WAFI, korektor dan para peserta.

Sebelum Covid 19 melanda, talaqqi bulanan dilakukan secara offline di tempat yang sudah disepakati antara peserta juga korektor dan management WAFI. Namun selama pandemi berlangsung dan karena jumlah korban yang terinfeksi virus tersebut meningkat⁵, talaqqi dilakukan secara offline demi menjaga kemaslahatan bersama. Sudah disampaikan sebelumnya bahwa ketika agenda talaqqi bulanan terdapat serangkaian kegiatan yaitu saling sapa antar peserta dan korektor, dilanjut dengan tilawah yang biasanya dipimpin oleh korektor harian ataupun peserta yang diberi tugas pada saat talaqqi bulanan tersebut.

Setelah itu, beranjak ke acara selanjutnya yaitu motivasi dari Ustadz Wawan selaku *founder* WAFI. Pada saat penyampaian motivasi juga ada sesi pembeian

⁵ Rahmat Rifai Lubis, *TAHFIZ ONLINE (Studi Menghafal Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan)*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 09, No. 2, Nopember 2019, h. 64

reward bagi peserta sebagai tanda apresiasi dari korektor dan management. Kategori setiap peserta yang mendapat *reward* ketika talaqqi berbeda dengan yang lainnya, sesuai dengan pencapaian atau tingkat kerajinan mereka ketika proses pembelajaran.

Jika serangkaian acara di atas sudah selesai, maka dilanjutkan dengan ujian. Dalam satu kelas akan dibagi beberapa kelompok untuk ujian ke penguji. Penguji dalam talaqqi bulanan ini adalah Ustadz Wawan dan Umi Popon (beliau selaku korektor juga management WAFI).

2. Silabus Pembelajaran di WAFI Kelas *Makhârij al-Hurf*

Setiap proses belajar yang dilakukan sudah pasti mengacu pada standar silabus yang sudah disusun dan disediakan oleh suatu lembaga formal maupun informal bahkan juga komunitas. Begitu pula dengan di WAFI untuk kelas *makhârij al-hurf* memiliki panduan silabus yang menjadi acuan.

Program pembelajaran di WAFI untuk kelas *makhârij al-hurf* mempunyai jangka waktu selama tiga bulan. Dalam tiga bulan tersebut para peserta harus menyetorkan bacaan sesuai dengan silabus yang sudah ditentukan. Jumlah silabus di kelas *makhârij al-hurf* terdapat 98 poin. Di dalam silabus tersebut terdapat materi juga video *support* motivasi yang disampaikan via Youtube, lembar peraga, juga latihan membaca surah-surah pendek yang ada di juz 30 ditambah dengan surah al-Fatihah.

Pada silabus tersebut urutan huruf yang dipelajari berdasarkan susunan huruf hijaiyah, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

Huruf hijaiyah adalah huruf penyusun kata dalam al-Qur'an. Sama halnya dengan bahasa Indonesia yang memiliki huruf alphabet dalam menyusun sebuah kata menjadi sebuah kalimat, huruf hijaiyah juga mempunyai peran yang sama. Secara bahasa huruf memiliki arti mata, tepi sesuatu ujung, sedangkan secara istilah yaitu suara yang berpegang atau tertekan pada *makhrâj*-nya tempat keluarnya huruf tersebut saat diucapkan (Al Halim & 'Azizah, 2018).

3. Sistem Absensi di WAFI Kelas *Makhârij al-Hurf*

Setiap kelas di WAFI terdapat penanggung jawab atau yang lebih sering disebut ketua kelas yang bertugas untuk merekap absensi setoran. Dalam satu kelas di WAFI baik kelas tahsin maupun tahfiz terdapat kurang lebih 15 peserta per grup. Sudah disampaikan sebelumnya bahwa setoran wajib di WAFI yaitu tiga kali sehari, berikut sudah termasuk perbaikan dari korektor. Ketua kelaslah yang akan membereskan laporan juga data-data siapa saja yang sudah mencapai target pada hari tersebut dan yang belum mencapai target.

Hal ini juga untuk mengingatkan para peserta bagi yang belum mencapai target setoran pada hari tersebut harus segera menyelesaikannya. Tidak ada denda

ataupun hukuman bagi peserta yang tidak menyetorkan bacaan di satu hari, hanya saja peserta tersebut akan tertinggal materi mengingat agenda yang terus berjalan.

Begitu juga ketua kelas yang memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan jadwal video call antara korektor dan peserta setiap minggunya. Setiap materi baru ataupun lembar peraga yang wahib disetorkan setiap harinya akan di *share* ketua kelas ke dalam grup Whatsapp. Pada hari Sabtu dan Minggu, jadwal setoran di kelas libur tetapi diganti dengan menyimak video *support* motivasi yang disampaikan oleh Ustadz Wawan. Kewajiban ketua kelas adalah men-*share* video berikut absensi bagi yang sudah menyimak.

Perekapan absensi yang dilakukan juga memudahkan bagi korektor harian untuk memeriksa siapa saja peserta yang aktif pada hari itu serta sudah mencapai target atau belum. Karena kadang ada peserta yang setorannya melebihi tiga kali dalam sehari. Hal ini menjadi penilaian tersendiri dari korektor yang mungkin bisa memasukan peserta tersebut menjadi pemenang *reward* untuk bulan tersebut.

4. **Sistem Koreksian Bacaan Peserta dari Korektor Harian di WAFI Kelas *Makhârij al-Hurf***

Hal utama yang dibangun dari komunitas WAFI adalah menumbuhkan *habbit* para peserta dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang terus diupayakan oleh individu, dalam hal ini adalah mahasiswa, menjadi hal yang sangat penting didukung dan dihargai oleh orang tua dengan memberi kesempatan terbuka bagi remaja untuk terus membenahi diri. Upaya yang dilakukan bukan hanya usaha secara sadar, tetapi adanya kemauan dan tekad (niat yang teguh) untuk memulai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan membangun dengan pikiran dan perasaan yang positif mengenai dirinya sendiri dan orang lain. Sesuai pendapat Brian Tracy (2005), mengenai Hukum Kebiasaan bahwa "Pikiran atau tindakan apa saja yang Anda lakukan secara berulang-ulang, pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan baru". Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dan efektif bias diterapkan oleh mahasiswa dalam kesehariannya, apabila mahasiswa mampu merencanakan dan mengelola waktunya sebaik mungkin. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang terus dilakukan akan membuat mahasiswa berada dalam kesulitan menangani berbagai permasalahan yang dihadapinya, termasuk banyaknya tugas maupun rencana yang tidak tercapai seperti yang diharapkan (Zuama & Mursanib, n.d.).

Karena itu para peserta diwajibkan untuk menyetorkan bacaan sebanyak tiga kali sehari. Adapun untuk jadwal setoran disesuaikan dengan kesepakatan antara peserta dan korektor. Misalnya jadwal korektor masuk ke grup untuk mulai mengoreksi adalah setelah shalat Subuh, setelah shalat Zhuhur dan setelah shalat Isya. Untuk jadwal mengoreksi juga menyesuaikan dengan waktu

dari korektor, jadwal tersebut bisa berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi.

Saat masuk grup, korektor memberi salam pembukaan bahwa agenda pada hari tersebut sudah di mulai. Biasanya para peserta sudah menyetorkan bacaanya via voice recorder yang dikirim ke grup Whatsapp. Kemudian korektor akan mulai mengoreksi dari voice recorder peserta yang pertama dikirimkan hingga voice recorder terakhir. Korektor wajib memberikan perbaikan pada bacaan peserta minimal satu kali perbaikan dan maksimal hingga tiga kali perbaikan yang diberikan.

Kegiatan tersebut berulang setiap harinya dari hari Senin sampai Jum'at dalam jangka waktu tiga bulan. Di samping menyetorkan bacaan, peserta juga mendapatkan jadwal video call dengan korektor sekali dalam seminggu. Adapun penanggung jawab video call adalah Umi Popon yang sudah disinggung sebelumnya merupakan salah satu management WAFI juga merangkap sebagai korektor senior. Dalam sesi video call, peserta yang tertinggal agenda harian dapat menuntaskannya saat sesi tersebut. Hal ini dilakukan agar peserta yang tertinggal materi dapat mengikuti kembali materi sesuai dengan silabus harian yang sudah ditetapkan. Dalam sesi tersebut juga korektor dapat menilai kemampuan peserta, serta siapa peserta yang berhak mendapatkan *reward* untuk bulan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan materi *makhârij al-hurf* pada komunitas WAFI (Whatsapp Tahfizh) yang dilakukan secara virtual atau online terhitung semenjak dibentuk komunitas ini tahun 2020 lalu. Sebelum adanya pandemi, sistem pembelajaran di WAFI memang sudah menggunakan sistem virtual untuk setoran hariannya. Namun sebelum pandemi ketika evaluasi bulanan sekaligus jadwal *talaqqi* dilakukan secara offline sesuai dengan kesepakatan para peserta, korektor dan management WAFI terkait titik kumpul pertemuan. Ketika pandemi Covid 19 melanda, agenda perbulan yang diadakan secara offline dialihkan menjadi online atau virtual.

Hasil pengamatan yang dikumpulkan oleh penulis berdasarkan pengalaman langsung sebagai korektor di kelas *makhârij al-hurf* yaitu terdapat kendala saat proses belajar yaitu penyerapan materi masing-masing peserta yang berbeda. Dilatar belakangi dengan usia serta profesi yang berbeda, terkadang target setoran harian peserta beberapa ada yang tidak tercapai bahkan tertinggal jauh dari silabus yang sudah ditentukan. Sehingga dapat ditemui juga peserta yang mengejar target setoran yang tertinggal, namun secara materi belum menguasai sepenuhnya. Karena hanya berpatokan mengejar setoran tanpa memahami secara maksimal materi tersebut.

Sejak mulai dibentuk adanya WAFI ini memang untuk memwadhahi bagi mereka yang ingin belajar Al-Qur'an namun memiliki waktu terbatas. Jadi, biasanya bagi para peserta yang tertinggal materi cukup banyak akan dipindahkan ke kelas *makhârij al-hurf* yang baru ataupun berhenti mengikuti program kelas tersebut. Tentu saja hal ini sering ditemui selama proses mengajar.

Namun hampir keseluruhan peserta ketika mengikuti kelas *makhârij al-hurf* tersebut merasakan progres yang sangat baik terhadap bacaan Al-Qur'an mereka. Terlepas pernah tertinggal materi ataupun mereka yang konsisten setoran setiap harinya. Hal ini juga membuktikan hasil positif dari kelas *makhârij al-hurf* tersebut, meskipun pembelajaran yang dilakukan via virtual namun dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta di dalamnya.

Saran dari penulis untuk komunitas WAFI agar lebih ditingkatkan kembali sistem pembelajaran secara virtual tersebut. Masih ditemukan peserta yang hanya memenuhi syarat mengejar setoran namun dengan tidak diiringi pemahanan yang baik dari materi tersebut. Karena pemahaman *makhârij al-hurf* yang maksimal kunci dari membaca Al-Qur'an yang *tartil*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis haturkan terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Abdur Rasyid, M.A. yang sudah memberikan saran dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Rasa terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh responden yang telah berperan untuk membantu selesainya penelitian ini, juga kepada komunitas WAFI yang sudah memwadhahi bagi siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an. Komunitas WAFI yang memberikan inspirasi bagi penulis untuk memulai penelitian ini. juga kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu tanpa mengurasi rasa hormat sekaligus terima kasih dari penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Halim, A. A., & 'Azizah, W. N. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pengenalan Hiuruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah ma'a Juz'ama (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Tawadhu*, 02(01).
- Fadli, I. N., & Ishaq, U. M. (2019). Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android. *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 8(2), 73-79. <https://doi.org/10.34010/komputika.v8i2.2186>
- Fathoni, A. (2017). *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an METODE MAISURA*. Yayasan Bengkel Metode Maisura.

- Hasanah, N., & Hamdan, A. M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 19.
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI PENGENALAN MAKHORIJUL HURUF PADA ANAK MENGGUNAKAN METODE SOROGAN. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>
- Rusadi, B. E. (2020). Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(01).
- Sudiarjo, A., Mariana, A. R., & Nurhidayat, W. (2015). *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*. 7.
- Tsuroya, F. I. (2021). Dampak Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Metode Yanbu'a di Kelas 2 MI At-Taqwa Bondowoso. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 199–214. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.124>
- Wahyuningsih, S. (2013). *METODE PENELITIAN STUDI KASUS (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya*. UTM Press.
- Zuama, S. N., & Mursanib, M. (n.d.). PENGARUH KEBIASAAN YANG EFEKTIF TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOLA WAKTU PRIBADI PADA MAHASISWA. *Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Tadulako*.